

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Intensitas Media Sosial

a. Pengertian Intensitas

Intensitas menurut KBBI yakni suatu tolak ukur ataupun kondisi intens seseorang menggunakan sesuatu.⁸ Menurut kamus psikologi, intensitas mengacu pada perilaku atau pengalaman, seperti intensitas respon emosional ataupun kekuatan yang mendukung sudut pandang atau sikap, baik kekambuhan maupun lamanya.⁹ Pandangan lain menyatakan bahwa Intensitas adalah kemampuan yang dikeluarkan oleh manusia untuk menggapai usaha yang akan di dapatkannya.¹⁰

Sedangkan secara istilah penggunaan sendiri ditafsirkan sebagai suatu hal menggunakan suatu pemakaian, daya upaya memakai sesuatu. Penggunaan media sosial bisa ditinjau dari intensitas penggunaan seseorang terhadap media yang digunakannya.

b. Aspek-aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial

1) Frekuensi

⁸ Nur Adilla Maulina, Nia Kurniati Syam, and Nandang HMZ, "Pengaruh Intensitas Menonton Program Youtube Channel Wirda Mansur Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Subscriber," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (October 28, 2021): 3, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.216>.

⁹ Nadhilla Sugiharni Ajiningtyas, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Produk Fashion Dengan Kontrol Diri Sebagai Mediator Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang" (Malang: IUN Malang, 2022), Hal 25

¹⁰ Yuni Dwi Irmawati, "Intensitas Belajar Siswa Dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar IPS DI MTsN 5 Malang" (Malang: IUN Malang, 2020), Hal 17

Frekuensi adalah seberapa sering seseorang menggunakan jejaring sosial YouTube untuk berbagai keperluan. Pengulangan tujuan umumnya dikomunikasikan intens satuan waktu (misalnya setiap hari, minggu atau setiap bulan).

2) Durasi

Durasi adalah jumlah waktu seseorang mengunjungi jejaring sosial YouTube untuk beragam capaian. Biasanya, durasi dikatakan intens satuan waktu yang berbeda, seperti menit atau jam.

3) Perhatian

Keterlibatan khalayak dalam mengakses media sosial meliputi waktu dan energi yang dikeluarkan

4) Penghayatan

Subjek memahami dan menyerap informasi dari jejaring sosial sehingga dapat dipertahankan sebagai informasi baru.

2. Media Baru dan Media Sosial

a. Teori Media Baru

New media atau media baru beradarkan pada media komunikasi apa pun dengan latar belakang teknologi informasi dan komunikasi. ¹¹ Internet adalah salah satu jenis media yang

¹¹ Via Carviola Ramdhini and Ahmad Fatoni, "PENGARUH INTENSITAS MENONTON VIDEO YOUTUBE DAN KREDIBILITAS BEAUTY VLOGGER TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Channel Youtube Suhay Salim Video ' Wardah InstaPerfect Review Tutorial Swatches ')" 10, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.53-59>.

mewakili media baru. Media baru tidak termasuk film, acara televisi, buku, majalah, surat kabar, atau jenis media cetak lainnya. Sejak tahun 1960-an, istilah "media baru" telah digunakan untuk menggambarkan berbagai macam strategi komunikasi pemaparan.

b. Media Sosial

Kata Latin untuk jari tengah memberikan artinya. Kata Latin untuk "antara" atau "intro" adalah "medius". Istilah "media" mengacu pada setiap dan semua perangkat yang digunakan dalam penyebaran atau pengiriman informasi. Makna lain dari interaksi interpersonal juga dimaknai oleh Van Dijk, komunikasi person to person merupakan tahap korespondensi yang menitikberatkan pada kehadiran klien untuk bekerja dengan latihan dan kerjasamanya.¹² Oleh karena itu, hiburan virtual harus terlihat sebagai perangkat pendukung internet yang mempererat hubungan antar klien serta hubungan persahabatan. Shirky menegaskan bahwa media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan berbagi pengguna, kolaborasi pengguna, dan tindakan kolektif di luar kerangka kelembagaan atau organisasi.

Di seluruh dunia, begitu juga di Indonesia, media sosial berkembang pesat. Menurut temuan survei tahun 2017 yang dilakukan oleh (APJII), ada sekitar 143,26 jt pengguna digital pada tahun 2017, atau 54,68 persen dari total penduduk Indonesia. WeAreSocial.net serta Hootsuite 2017 melaporkan bahwa

¹² Rulli Nasrullah, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

YouTube, Facebook, WhatsApp, Instagram, dll merupakan platform media sosial terpopuler di Indonesia.

Menurut beberapa definisi di atas, jejaring sosial adalah cara untuk berkomunikasi, belajar, dan berkreasi dalam pengembangan ide. Ini juga memungkinkan orang untuk tampil online dan berkomunikasi satu sama lain, memungkinkan orang saling berbincang tanpa dibatasi ruang atau waktu.

c. Ciri-ciri khusus media sosial¹³

1) Jaringan (*Network*)

Perangkat yang menyambung sebuah sebuah informasi untuk saling bertukar informai

2) (*Information*)

Ini merupakan sebuah media digital utama komunikasi membutuhkan informasi. Contohnya termasuk Konten Pengguna, Profil yang Ditujukan, dll.

3) Arsip (*Archive*)

Media sosial merupakan media yang menyimpan data pengguna.

4) Interaktivitas

Media sosial harus memberikan interaktivitas dan interaksi antarpengguna.

5) Simulasi Sosial

¹³ Reni Ferlitasari, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja: Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 20-21

Media digital mampu mensimulasikan situasi sosial dunia nyata tanpa pengalaman langsung. Contohnya adalah berbicara dengan teman tanpa bertemu langsung.

6) Konten pengguna

Konten di media sosial dapat dibuat tidak hanya oleh konten yang ada, tetapi juga oleh pengguna itu sendiri.

d. Fungsi media sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi :

- 1) Hiburan online merupakan alat yg dimaksudkan untuk memperluas pergaulan sosial manusia dengan memanfaatkan web dan inovasi web.
- 2) Hiburan virtual menang sehubungan dengan mengubah praktik korespondensi satu arah media dari satu asosiasi media ke banyak orang menjadi pelatihan. Pertukaran antara kerumunan yang berbeda.
- 3) Demokratisasi informasi dan pengetahuan dibantu oleh media sosial. Mengubah individu dari klien konten pesan menjadi pembuat pesan.

e. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dampak positif media sosial yaitu:

- 1) Di era digital saat ini, semua halayak dapat mengembangkan keterampilan sosial dan teknis.

- 2) Perluas organisasi rekanan Anda. Meski belum pernah bertemu langsung, dengan media sosial mudah untuk saling berteman
- 3) Teman-teman yang dibuat anak-anak secara online, di mana mereka berinteraksi serta mendapatkan timbal balik dengan orang lain akan menginspirasi mereka untuk belajar dan berkembang.
- 4) Anak-anak yang menggunakan situs jejaring sosial lebih baik, perhatian, dan empati.

Dampak negatif media sosial yaitu:

- 1) Anak kecil maupun remaja lamban mencari cara untuk menyampaikan dalam kenyataan
- 2) Lokal komunikasi orang ke orang membuat anak dan remaja berpikiran sempit
- 3) Untuk anak dan remaja, tidak ada struktur ejaan atau kalimat pada lokal interaksi relational. Mereka akan lebih sulit membedakan antara komunikasi dunia nyata dan media sosial sebagai akibatnya. In this way, you can improve your ability to eat in school with the help of ejaan and tanda baca..

3. Youtube

a. Pengertian Youtube

YouTube merupakan situs web portal yang menawarkan layanan untuk berbagi video. Pengguna terdaftar memiliki

kemampuan untuk mengunggah video sehingga semua mampu melihat video di youtube.¹⁴ Rekaman yang ditransfer biasanya adalah rekaman milik klien sendiri. Selain itu, Anda dapat menemukan video musik dari Bollywood, Hollywood, dan negara lain di sini. Di YouTube, Anda bisa menemukan video seperti Poso Riot dan Mamamia Show.

Saat ini, semua halayak mampu mengakses Youtube tergantung kebutuhan masing-masing. Dengan konten yang beragam, media yang menyenangkan seperti youtube. Selain itu, YouTube kini menjadi peluang bisnis. Artis, masyarakat umum, bahkan pemerintah semua terpengaruh oleh fenomena ini, yang memungkinkan orang untuk berbagi aktivitas sehari-hari. Dengan kantor ini, kegiatan berkumpul juga bisa dilakukan dengan mudah.

Menurut janatjantia youtube adalah situs yang dapat di akses secara gratis oleh siapapun dan terkenal oleh pengguna yang bisa memuat, menyaksikan berbagai vidio klip yang ada di sana.¹⁵

Dari gambaran di atas, YouTube Virtual Entertainment yakni media di Web yg bisasaja kliennya untuk terhubung, bekerja sama, berbagi, dan berbicara dengan orang lain secara online melalui rekaman yang ditransfer oleh klien yang berbeda dan membentuk ikatan sosial. Pengguna media sosial tunduk pada interaksi dunia nyata, peraturan (hukum), dan etika..

¹⁴ Maulina, Syam, and HMZ, "Pengaruh Intensitas Menonton Program Youtube Channel Wirda Mansur Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Subscriber."

¹⁵ Afifah Nisa Pratiwi, "*hubungan intensitas menonton tayangan islam di youtube dengan akhlak mahasiswa program studi pendidikan agama islam angkatan 2019 fakultas ilmu tarbiyah uin raden mas said Surakarta*" (Surakarta: IAIN Surakarta, 2022), Hal. 15.

b. Kelebihan dan kekurangan Youtube

Kelebihan youtube yaitu:

- 1) Kami dapat menonton dan merekam berbagai video yang belum pernah kami lihat di televisi menggunakan YouTube, memastikan bahwa kami tidak pernah melewatkan hiburan atau informasi apa pun.
- 2) Di dalam Youtube ada menu "search" jadi kita masukkan nama atau jenis video yang ingin kita dapatkan, kemudian video yang kita butuhkan akan muncul secara alami dan cepat.¹⁶
- 3) Di Youtube, ada berbagai macam desain video yang mampu ditonton.
- 4) Gambar video di YouTube sangat bagus, sehingganya mudah untuk ditonton serta jelas.

Kekurangan youtube yaitu:

- 1) Bahkan perekaman video YouTube dapat terganggu dan kami mungkin harus menunggu terlalu lama jika koneksi internet kami lebih lambat atau lebih lambat.
- 2) Rekaman Youtube biasanya memiliki limit atau batasan yang sangat besar.
- 3) YouTube tidak memiliki aplikasi perekam video di situs webnya, jadi kami harus mencari aplikasi lain untuk mengunduh Youtube.
- 4) YouTube memungkinkan semua orang mengunduh video, jadi orang sembrono dapat menggunakannya di sini. Unggah video,

¹⁶ Munasiatul Ifadah, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 di MI Nurul Iman Kebonsari Madlura, (Ponorogo : IAIN Ponorogo 2019), hlm. 15-16

misalnya tentang menyinggung kelompok tertentu. Dampak Positif dan Negatif Youtube

Dampak positif youtube yaitu:

- 1) Ketika siswa menyelesaikan proses menonton YouTube, mereka merasa terdugah atau bersemangat untuk menonton YouTube, seperti membentengi mentalitas, keyakinan atau nilai-nilai mereka.¹⁷
- 2) Sangat mudah untuk mendapatkan informasi tertentu.
- 3) Menjadi metode untuk mengunjungi dengan teman.
- 4) Untuk kemajuan

Dampak negatif youtube yaitu:

- 1) Menyebabkan masalah kesehatan seperti kebutaan karena terlalu lama menggunakan media sosial.
- 2) Ada sensasi lesu karena ketergantungan pada web.
- 3) Ketika siswa selesai menonton konten dewasa di YouTube, muncul pikiran negatif seperti mengubah sikap, keyakinan, atau nilai mereka.
- 4) Siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk menonton berita di media sosial daripada membaca buku, dan berita media sosial mungkin tidak selalu akurat.

4. **Tingkat religiusitas**

a. Pengertian Religiusitas

¹⁷ Rahayu Marini Hakim, Pengaruh Terpaan Media Sosial Youtube dan Interaksi Antarsosial Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Putri, Jurnal Psikologi Islam, No. 1, Vol. 10 (Bandung : STT Johannes Calvin Bali, 2020), hlm. 17.

Kata "religiusitas" berasal dari kata Latin "ereligio", yang berarti "mengikat". Padahal, ada kebijakan yang harus diterapkan dalam agama secara keseluruhan, yg kesemanya itu mengikat serta menyempurnakan seseorang ataupun kelompok dalam hubungannya dengan Tuhan dan manusia lainnya. dan dalam pengaturan alam.¹⁸

Menurut Ancok dan Suroso, religiusitas sebagai agama berarti mencakup berbagai aspek atau dimensi yang terjadi pada seseorang tidak selalu suatu tindakan ritual (ibadah), tetapi juga pada saat melakukan tindakan ritual (ibadah). Melakukan kegiatan lain yang dimotivasi oleh kekuatan supranatural.

Menurut Hernandez, agama adalah kepercayaan dan praktik yang terkait dengan agama.¹⁹ Salah satu dari sekian banyak fungsi yang dilakukan agama bagi pemeluknya adalah memberikan bimbingan spiritual. Manusia mengambil peran ini karena memungkinkan mereka dengan cepat mengontrol perilaku yang tidak dapat diterima tidak sesuai dengan norma.²⁰

Oleh karena itu, individu memiliki kontrol atas cara berperilaku dan perspektif mereka lebih sengaja daripada kontrol ketat. Kondisi ini berlaku untuk semua hubungan, termasuk hubungan antara manusia dengan Tuhan dan antar manusia.

b. Indikator Religiusitas

¹⁸ Pipir Romadi, "Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Media Platform Online Dengan Tingkat Religiusitas," *Idarotuna* 2, no. 2 (2020): 19–33, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v2i2.9994>.

¹⁹ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, "*Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*" (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), Hal. 11.

²⁰ Qonita Luthfia Zeinnida, Iskandar Tsani, and Nila Zaimatus Septiana, "Pengaruh Religiusitas Dan Efikasi Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di MA Al-Huda," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 48–56, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.118>.

Menurut Glock serta Stark intens Ancok dan Fuad, ada lima jenis religiusitas atau dimensi keberagamaan:

1) Unsur Keyakinan

Khususnya sejauh mana seseorang mengakui dan berpegang teguh pada isu-isu keras kepala dalam agamanya

2) Aspek Praktek Ketat

Khususnya cara berperilaku seseorang menyelesaikan komitmen seremonial dalam agamanya

3) Aspek Pelatihan

Khususnya sejauh mana cara seseorang berperilaku dipengaruhi oleh pelajaran agamanya

4) Aspek Informasi

Itu adalah sejauh mana seseorang mengetahui pelajaran agamanya dan seberapa jauh latihan individu untuk memperluas pengetahuannya yang ketat.

c. Dimensi Religiusitas

Menurut Olufadi dimensi religiusitas dibagi menjadi tiga yaitu:²¹

- 1) Perbuatan Dosa (perbuatan berdosa), seperti yang bertentangan dengan Islam dan dibenci oleh Allah SWT: Fitnah.
- 2) Perbuatan yang dianjurkan (recommended action), seperti perbuatan baik atau perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW: Bekerja sama untuk membantu sesama.

²¹ Hijratul Zulfa et al., "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja Di Aceh," *Journal of Community Mental Health and Public Policy* 4, no. 2 (2022): 95–105, <https://doi.org/10.51602/cmhp.v4i2.71>.

- 3) Mematuhi kewajiban agama atau agama tertentu yang mengharuskan penggunaan seluruh atau sebagian tubuhnya, seperti: berdoa dan berpuasa.
- d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.²²

- 1) Faktor Internal (Pembawaan)

Kontras antara manusia dan makhluk merupakan bahwa manusia memiliki agama bawaan (agama gay). Setiap orang secara alami diperkenalkan ke dunia ini, apakah mentah, tidak ternoda atau terkini, apakah dibawa ke dunia di negara sosialis atau pengusaha; Dari Nabi Adam hingga akhir dunia, mereka cenderung memiliki agama, percaya pada Tuhan, atau percaya pada kekuatan yang diatur dari luar, terlepas dari apakah mereka dilahirkan dari orang tua yang kurang benar Kehidupan dan kehidupan alam semesta.

2. Faktor lingkungan (eksternal)

- 1) Lingkungan keluarga

Pembinaan agama terjadi bersamaan dengan pembentukan sikap kepribadian setelah anak lahir, khususnya melalui bacaan azan dan iqomah. Gagasan ini didasarkan pada gagasan bahwasanya orang tua memiliki peluang supaya mengarahkan anaknya mereka mengembangkan moral dan karakter.

²² Syamsu Yusuf, Psikologi Belajar Agama (Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2003), 13

2) Lingkungan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan yang merencanakan, teratur, dan sengaja menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, sekolah memiliki komitmen untuk membentuk pribadi dan tingkah laku peserta didik.

3) Lingkungan Masyarakat

Umat beragama dapat mempengaruhi jiwa keagamaan seseorang. Akhlak dan perilaku seseorang dapat diselaraskan melalui bimbingan dan penyuluhan agama di masyarakat melalui pertemuan-pertemuan keagamaan, pengajian, ataupun keteladanan yang baik dari tokoh masyarakat dengan nilai-nilai yang telah mereka adopsi serta pelajari di rumah dan di sekolah.

e. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bahwasanya memiliki empat fungsi: afektif, sosio-moral, intelektual-kognitif, dan psikologis.²³

1. Untuk mengatasi frustrasi
2. Menjaga kesusilaan dan ketertiban umum
3. Memuaskan para intelektual yang ingin tahu
4. Untuk mengatasi rasa takut

²³ Dwi Rahmawati, *Perbedaan Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan Dan Non Keagamaan Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Jakarta: FKIP UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 15

B. Variabel Penelitian

Variabel pengkajian yakni sifat, kualitas, atau manfaat dari suatu individu, benda, atau tindakan yang masih diangkat oleh seorang ahli untuk dikonsentrasikan dan kemudian diambil keputusan. Dalam ulasan ini, dua faktor yang digunakan sebagai sumber perspektif dalam persepsi, untuk mendapatkan informasi percobaan dan menutup "Dampak Penggunaan Kekuatan Organisasi Informal Youtube terhadap Tingkat Ketat Siswa di SMAN". 8 Kota Kediri". Artinya:

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas yakni faktor yg mempengaruhi ataupun menyebabkan perubahan atau adanya variabel yang dipercaya (bawahan). Faktor bebasnya adalah kekuatan hiburan berbasis web Youtube.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen seringkali disebut variabel dependen. Variabel, atau hasil, yang dipengaruhi oleh variabel bebas adalah variabel terikat. Tingkat Religiusitas merupakan variabel terikat..²⁴

C. Kerangka Pikir

Dengan kata lain, mendeskripsikan teori atau kerangka acuan yang digunakan untuk mempelajari masalah adalah contoh menjelaskan teori sebagai dasar refleksi.

Oleh karena itu secara teori terjadi hubungan antara variabel independent serta dependent. Adapun variabel independent disini adalah

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 61

kekhusyukan sholat dhuha sedangkan variabel dependen adalah kesehatan mental. Sehingga hubungan variabel independent dan dependen dapat digambarkan sebagai pengaruh Intensitas Media Sosial Youtube terhadap Tingkat Religiusitas.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Spekulasi adalah reaksi tidak menentu mengenai rencana masalah eksplorasi di mana kalimat pernyataan merupakan isi dari definisi masalah. Mungkin bisa dinyatakan dengan singkat karena jawabannya sesuai dengan hipotesis masing-masing, bukan informasi pengamatan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi.²⁵

Ha : Ada pengaruh intensitas media sosial youtube terhadap tingkat religiusitas peserta didik di SMAN 8 Kota Kediri

Ho : Tidak ada pengaruh intensitas media sosial youtube terhadap tingkat religiusitas peserta didik di SMAN 8 Kota Kediri

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan I*. Hlm. 96